

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Literasi Keuangan Syariah

1. Definisi Literasi Keuangan Syariah

Literasi, yang berasal dari bahasa *Inggris literacy*, memiliki makna sebagai kemampuan untuk memahami atau melek terhadap suatu bidang. Sementara itu, keuangan merupakan ilmu dan seni dalam mengelola sumber daya keuangan yang berperan dalam memengaruhi kehidupan individu maupun organisasi.

Pemahaman keuangan, atau yang dikenal dalam bahasa Inggris sebagai *financial literacy*, merupakan kapasitas seseorang dalam memahami secara mendalam aspek keuangan. Menurut Kiyosaki dalam penelitian yang dikutip oleh Nina Septiani, pengelolaan keuangan yang efektif memerlukan wawasan serta pengetahuan yang baik mengenai keuangan. *Financial literacy* sendiri merupakan bagian dari kecerdasan mental yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mencari solusi terhadap berbagai permasalahan keuangan.¹

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dalam mengambil keputusan finansial serta membentuk sikap dan perilaku yang lebih baik dalam mengelola keuangan. Dengan demikian, individu diharapkan mampu memilih serta

¹ B. Wulandari, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Maqasid Syariah Terhadap Minat Kelompok Usaha Pancasila Mengajukan Pembiayaan Di Pt Permodalan Nasional Madani (Pnm) Mekaar Syariah Kecamatan Sitiung 1," *Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau* (2024).

memanfaatkan lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan serta kapasitas mereka.¹

Menurut Jumpstart Coalition dalam Hermawan, literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya finansial secara efektif guna mencapai keamanan finansial jangka panjang. Literasi keuangan terjadi ketika seseorang memiliki keterampilan dan pemahaman yang memungkinkannya untuk mengoptimalkan sumber daya yang tersedia demi mencapai tujuan keuangan yang diinginkan.²

Menurut Remund (dalam Rahmayani) Lima aspek utama dalam literasi keuangan mencakup pemahaman terhadap konsep keuangan, keterampilan dalam mengomunikasikan konsep keuangan, kemampuan mengelola keuangan pribadi, kecakapan dalam mengambil keputusan keuangan, serta kepercayaan diri dalam merancang perencanaan keuangan untuk masa depan.³

Teori *Islamic Financial Literacy Theory* yang merupakan bentuk perkembangan dari teori Literasi keuangan Konvensional membahas literasi

¹ N. R. Hidayah, A. Setiyowati, and F Huda, "Efektifitas Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Melalui Edukasi Akad-Akad Syariah Oleh BPRS Mandiri Mitra Sukses Gresik Di Desa Ngemboh Gresik," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 3 (2024): 2680–26690.

² H. Hermawan, "Analisis Komparasi Tingkat Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Febi Iain Palopo Dan Mahasiswa Feb Unanda Palopo)," (*Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo*) (2022).

³ S. I. Rahmayani, S. Sudarno, and K. B. Sangka, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 10, no. 3 (2022): 210–223.

keuangan dalam konteks islam, yang mencakup pemahaman individu terhadap:

- a. Prinsip dasar ekonomi islam yakni larangan *riba*, *gharar* dan *maisyir*.
- b. Instrument keuangan syariah seperti saham syariah, sukuk, reksadana syariah dan deposito syariah.
- c. Etika dalam pengelolaan keuangan yang menekankan keadilan dan keberkahan dalam investasi.⁴

Selaras dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, literasi keuangan syariah mengacu pada pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Upaya pengembangan literasi keuangan syariah, konsumen produk dan jasa keuangan syariah, serta masyarakat umum, diharapkan tidak hanya memahami lembaga keuangan syariah beserta layanan dan produknya, tetapi juga mampu menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam pengelolaan keuangan mereka. Demikian, literasi keuangan syariah berperan dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju sistem keuangan yang lebih sesuai dengan nilai-nilai syariah, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan finansial mereka.

⁴ S. Rahmawati and S. Nugroho, "Islamic Financial Literacy and Investment Decision in Indonesia," *Journal of Islamic Economics and Finance* 4, no. 1 (2021): 20–35.

2. Indikator Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

a. Pengetahuan Dasar Keuangan Syariah

Pemahaman dasar mengenai keuangan pribadi individu mencakup pengetahuan tentang pengelolaan pemasukan dan pengeluaran, serta perencanaan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah dalam Islam. Prinsip ekonomi islam seperti larangan *riba*, *gharar* dan *maysyr* serta dasar-dasar akad syariah seperti *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah*. Pengetahuan ini menjadi pondasi utama dalam memahami struktur sistem keuangan islam dan implikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tabungan dan Pinjaman Syariah

Pemahaman terhadap produk seperti tabungan *mudharabah*, pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *ijarah*. Tabungan dan pinjaman memiliki karakteristik serupa dengan deposito, yaitu dana yang disimpan untuk digunakan di masa mendatang. Pemahaman tentang berbagai fasilitas serta produk perbankan syariah menjadi aspek penting dalam literasi keuangan. Pengetahuan ini berperan dalam membantu individu membuat keputusan finansial yang lebih tepat sesuai dengan prinsip syariah. Indikator ini mencerminkan sejauh mana seseorang memahami

perbedaan antara produk simpanan dan pembiayaan syariah dengan produk konvensional serta manfaatnya.⁵

c. Investasi Syariah

Pengetahuan tentang jenis-jenis instrumen investasi halal seperti sukuk, saham syariah dan reksadana syariah. Indikator ini menunjukkan kesiapan seseorang dalam memilih investasi yang sesuai prinsip syariah. Pengetahuan ini juga meningkatkan kemampuan dalam memilih risiko dan potensi imbal hasil.

d. Etika Keuangan

Etika keuangan merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan prinsip keadilan, kejujuran dan keberkahan dalam pengelolaan keuangan. Hal ini mencakup tanggung jawab dalam berhutang, penggunaan dana secara bijak dan komitmen terhadap transaksi yang halal dan transparan.

3. Dimensi Literasi Keuangan Syariah

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terdapat beberapa dimensi dalam literasi keuangan syariah yang mencerminkan sejauh mana pemahaman dan praktek individu terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah.⁶ Dimensi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kesadaran (*Awareness*)

Dimensi ini menunjukkan tingkat kesadaran individu mengenai keberadaan produk dan layanan keuangan syariah. Mahasiswa yang sadar

⁵ M. N. Arfani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan Mahasiswa UII," *Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia* (2023).

⁶ Fadhilah, *Etika dan perilaku Keuangan Syariah pada Generasi Muda*, 2021.

akan alternatif keuangan berbasis syariah lebih cenderung mencari dan menggunakan produk tersebut.

b. Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan mencakup pemahaman terhadap prinsip-prinsip ekonomi islam seperti larangan *riba*, *gharar* dan *maysr* serta pemahaman terhadap berbagai produk keuangan syariah. Pengetahuan ini menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan finansial yang sesuai syariah.

c. Sikap (*Attitude*)

Sikap mencerminkan bagaimana pandangan dan keyakinan individu terhadap pentingnya menggunakan produk keuangan syariah. Sikap positif akan mendorong preferensi untuk memilih produk halal dan etis dibandingkan produk konvensional

d. Perilaku (*Behavior*)

Perilaku menunjukkan sejauh mana individu menerapkan prinsip-prinsip keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari, seperti menabung di bank syariah atau berinvestasi di pasar modal syariah. Dimensi ini merupakan hasil dari pengaruh kesadaran, pengetahuan dan sikap yang terintegasi.⁷

⁷ Otoritas Jasa Keuangan, “*Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*”

B. Investasi Syariah

1. Definisi Investasi Syariah

Investasi berasal dari kata bahasa Inggris *investment* yang berarti menanam, sedangkan dalam bahasa Arab *Istathamara* yang berarti berbuah, berkembang dan bertambah jumlahnya. Investasi merupakan kegiatan yang bertujuan mengembangkan harta. Menurut Tandilinvestasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber dana lain untuk memperoleh sejumlah keuntungan dimasa depan. Menurut Halim investasi merupakan penempatan sejumlah ndana pada saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Sedangkan menurut sunariyah investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih.⁸

Dalam investasi syariah, keberhasilan suatu investasi di masa depan sepenuhnya bergantung pada kehendak Allah SWT. Islam mengajarkan keseimbangan antara aspek duniawi dan ukhrawi, di mana kehidupan dunia hanyalah sementara, sedangkan kehidupan akhirat bersifat kekal. Setiap muslim dianjurkan untuk berusaha mencapai kebahagiaan, tidak hanya di dunia tetapi juga di akhirat. Dengan demikian, kehidupan di dunia dipandang sebagai jalan yang harus ditempuh untuk meraih kebahagiaan yang abadi di akhirat.⁹

⁸ Nur Alim Arrazaq, "Investasi Syariah Dalam Rangka Menegakan Prinsip Syariah," *Journal of Islamic Law Studies* 3, no. 1 (2020): 19.

⁹ Y. Ari, "Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Kurs Terhadap Beta Saham Syariah Pada Perusahaan Yang Masuk Di Jakarta Islamic Index Periode 2017-2022," *Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung* (2024).

Islam mengajarkan, setiap tindakan manusia, baik yang bersifat vertikal (hubungan dengan Allah) maupun horizontal (interaksi dengan sesama manusia), dianggap sebagai bentuk investasi yang akan memberikan hasil di dunia maupun di akhirat. Karena segala perbuatan manusia dipandang sebagai investasi, maka ada yang membawa keuntungan dan ada pula yang dapat menyebabkan kerugian.¹⁰

Islam mengajarkan umatnya untuk berusaha mencapai kesuksesan dan mengoptimalkan hasil investasi. Selain itu, Islam juga menganjurkan agar umatnya menghindari investasi yang tidak memberikan manfaat. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Surat At-Taubah ayat 105 sebagai berikut:¹¹

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”¹²

¹⁰ U. Kamal et al., “). Edukasi Aspek Hukum Dan Perlindungan Perilaku Investasi Pada Efek Syariah Bagi Santri Pondok Pesantren Asshodiqiyah Kota Semarang,” *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 4, no. 2 (2024): 121–128.

¹¹ Ari, “Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Kurs Terhadap Beta Saham Syariah Pada Perusahaan Yang Masuk Di Jakarta Islamic Index Periode 2017-2022.”

¹² QS. At- Taubah:9:105

2. Prinsip-prinsip Investasi Syariah

Prinsip investasi dan pembiayaan dalam keuangan syariah pada dasarnya memiliki kesamaan dengan aktivitas bisnis lainnya, yaitu berlandaskan pada nilai kehalalan dan keadilan. Secara umum, prinsip-prinsip tersebut meliputi:

- a. Transaksi harus dilakukan atas aset yang memberikan manfaat serta menghindari segala bentuk transaksi yang bersifat zalim.
- b. Uang berfungsi sebagai alat tukar, bukan sebagai komoditas perdagangan, sehingga perannya hanya merepresentasikan daya beli suatu barang atau aset.
- c. Setiap transaksi harus dilakukan secara transparan agar tidak merugikan salah satu pihak, baik secara disengaja maupun tidak disengaja, serta bebas dari unsur penipuan.
- d. Risiko dalam transaksi harus dikelola dengan baik agar tidak menyebabkan kerugian yang melebihi kemampuan pihak yang terlibat.
- e. Dalam Islam, setiap transaksi yang bertujuan memperoleh keuntungan harus disertai dengan kesediaan untuk menanggung risiko.
- f. Pengelolaan investasi dan pembiayaan harus menerapkan prinsip manajemen Islami yang bebas dari unsur spekulatif, menghormati hak asasi manusia, serta menjaga kelestarian lingkungan hidup.¹³

¹³ A. Ilmiyati et al., Implementasi Fatwa DSN-MUI Dalam Pengembangan Pasar Modal Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen* 1, no. 4 (2023): 286–297.

3. Aspek-Aspek Investasi Syariah

Aspek yang harus dimiliki dalam berinvestasi menurut perspektif Islam menurut Chair:

- a. Aspek material atau finansial yaitu suatu investasi hendaknya menghasilkan manfaat yang kompetitif dalam ekonomi.
- b. Aspek kehalalan yaitu investasi harus terhindar dari prosedur yang haram.
- c. Aspek sosial dan lingkungan yaitu investasi memberikan kontribusi dan dampak yang baik bagi masyarakat.
- d. Aspek spiritual yaitu dengan mengharap ridho Allah yaitu investasi bertujuan untuk mencapai ridha Allah¹⁴

4. Jenis-jenis Investasi Syariah

Investasi syariah terdiri dari berbagai bentuk instrumen yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Adapun jenis-jenis dari investasi syariah diantaranya:

- a. Saham Syariah merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan atas suatu perusahaan yang tidak bergerak dibidang usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah. Entimen saham syariah tercatat dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK. Jenis saham ini dinilai sesuai dengan konsep kegiatan *musyarakah* yaitu penyertaan modal dengan hak bagi hasil usaha.
- b. Reksadana Syariah merupakan suatu wadah investasi kolektif yang dikelola oleh manajer investasi dengan cara menginvestasikan dana ke efek syariah

¹⁴ Arrazaq, "Investasi Syariah Dalam Rangka Menegakan Prinsip Syariah."

berupa saham syariah, sukuk atau instrument lainnya. Pengelolaan dana dilakukan oleh manajer investasi dengan mengikuti ketentuan syariah yang diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS). produk ini cocok untuk investor pemula karena menawarkan diversifikasi dan risiko yang relatif rendah.¹⁵

- c. Sukuk (Obligasi syariah) merupakan sertifikat investasi yang mewakili kepemilikan atas suatu aset atau proyek produktif yang menghasilkan pendapatan halal. Tidak seperti obligasi konvensional yang memberikan bunga, sukuk memberikan imbal hasil dari sewa (*ijarah*), bagi hasil (*mudharabah/ musyarakah*) atau margin (*murabahah*).¹⁶
- d. Deposito Syariah merupakan produk simpanan berjangka dari bank syariah yang menggunakan akad *mudharabah*. Nasabah sebagai *shahibul mal* (*pemilik dana*) akan menerima bagi hasil dari keuntungan usaha yang dijalankan bank bukan bunga tetap sebagaimana dalam sistem konvensional.
- e. Emas Syariah merupakan salah satu instrumen investasi yang dianjurkan dalam islam karena nilainya yang stabil dan tahan terhadap inflasi. Investasi emas syariah dilakukan dengan transaksi yang sesuai dengan prinsip *qabdh* (serah terima langsung) dan tidak mengandung unsur riba. Saat ini

¹⁵ Dewan Syariah Nasional, “DSN-MUI No.20/DSN-MUI/IV/2001 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi untuk Reksadana Syariah”, <https://dsnmui.or.id/?s=No.%2020/DSN-MUI/IV/2001>

¹⁶ Otoritas Jasa Keuangan, “Bertumbuh Di Masa Pemulihan Ekonomi,” *Pasar Modal Syariah - Sharia Capital Market Development Report* (2021): 1–122, <https://pasarmodalsyariah.id/storage/files/laporan-perkembangan-pasar-modal-syariah-2021-1653957519.pdf>.

banyak lembaga syariah yang menyediakan layanan tabungan emas digital yang sesuai dengan ketentuan fiqh muamalah.¹⁷

B. Hubungan Literasi keuangan syariah dengan Investasi syariah

Literasi syariah memiliki hubungan yang signifikan dengan minat investasi syariah. Semakin tinggi literasi keuangan syariah maka semakin besar kemungkinan untuk berinvestasi secara syariah. Faktor yang mempengaruhi minat investasi syariah dikalangan mahasiswa adalah:

1. Pengetahuan keuangan syariah, yaitu pemahaman yang lebih baik meningkatkan kepercayaan diri untuk berinvestasi.
2. Tingkat religiusitas, yaitu kedaran akan prinsip yang sesuai dengan islam dalam mempengaruhi pefrensi investasi.
3. Edukasi keuangan syariah, yaitu mahasiswa yang mendapatkan edukais tentang investasi syariah lebih cenderung terlibat investasi berbasis syariah.¹⁸

Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung untuk:

1. Lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi
2. Lebih memahami risiko dan manfaat investasi syariah.
3. Lebih konsisten dalam menggunakan prinsip syariah dalam berinvestasi.

Penelitian dari Bustami dan Harahap menunjukkan bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan tinggi lebih cenderung memilih saham syariah sebagai

¹⁷ Dewan Syariah Nasional “DSN-MUI No.77/DSN-MUI/VI/2010 tentang Jual Beli Emas Secara Tidak Tunai”, *Situs resmi Dewan Syariah Nasional*, <https://dsnmui.or.id/kategori/fatwa/page/9/>

¹⁸ Murtiadi Awaluddin, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi Syariah* (Agam: yayasan tri edukasi ilmiah, 2024).

instrumen investasi dibandingkan jenis lainnya.¹⁹ Penelitian lain dari Rahmadhani dan Cahyono mengungkapkan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam merencanakan investasi jangka panjang.²⁰ Sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang menjelaskan bahwa perilaku investasi dipengaruhi oleh 3 faktor utama, yaitu:

1. Sikap terhadap perilaku (*attitude*).
2. Norma subjektif (*subjective norm*).
3. Persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*).

Berdasarkan konteks ini literasi keuangan syariah berkontribusi membentuk sikap positif terhadap investasi, norma yang mendukung perilaku syariah serta meningkatkan keyakinan dalam mengelola risiko investasi.²¹

Literasi juga berperan dalam mendorong kebiasaan menabung dan perencanaan keuangan yang merupakan fondasi penting bagi kesiapan seseorang untuk berinvestasi di masa depan. Mahasiswa dengan pemahaman baik mengenai nilai-nilai syariah akan cenderung memilih instrumen yang tidak hanya menguntungkan secara materi, tetapi juga memberikan keberkahan secara spritual dan sosial.

¹⁹ M Bastomi and N. Nurhidayah, Faktor Penentu Minat Investasi Di Pasar Modal Syariah

²⁰ Dini Fitria Ramadhani and Hendry Cahyono, “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Rencana Investasi Di Pasar Modal Syariah Pada Mahasiswa Ekonomi Islam Di Surabaya, 56–71.

²¹ Purwanto. Nuri, Budianto dan Suhermin, “THEORY OF PLANNED BEHAVIOR: Implementasi Perilaku Electronic Word of Mouth pada Konsumen Marketplace, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022), 15.

C. Peran Mahasiswa dalam Investasi Syariah

Mahasiswa sebagai generasi muda memiliki potensi besar dalam meningkatkan investasi syariah. Mahasiswa sebagai bagian dari generasi muda dan calon investor masa depan, memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekosistem investasi syariah. Selain sebagai pelaku, mahasiswa juga bisa menjadi agen literasi keuangan syariah di masyarakat. Namun terdapat beberapa hambatan yang menghalangi partisipasi mahasiswa dalam investasi syariah. Hambatan mahasiswa dalam investasi syariah adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya edukasi investasi praktis.

Banyak institusi pendidikan tinggi yang hanya berfokus pada penyampaian teori keuangan tanpa menyediakan pelatihan aplikatif atau simulasi investasi.

2. Keterbatasan informasi

Mahasiswa sering kesulitan mendapatkan informasi yang kredibel dan terstruktur tentang produk investasi syariah.²²

3. Modal awal terbatas.

Banyak mahasiswa belum memiliki penghasilan tetap, sehingga ragu untuk memulai investasi.

4. Minimalnya akses terhadap produk investasi.

Kurangnya monitoring oleh pelaku industri menyebabkan kebingungan dalam mengambil langkah awal berinvestasi.

5. Kurangnya pemahaman terkait risiko investasi syariah

²² Nurfadillah,(2021), “Akseibilitas Informasi Produk Keuangan Syariah di Kalangan Mahasiswa”.

Kurangnya edukasi terkait risiko investasi syariah menjadikan mahasiswa terlalu takut untuk memulai investasi.²³

Mahasiswa dapat mengambil peran besar dengan melalui cara seperti berikut:

1. Bergabung dalam komunitas investasi syariah dikampus
2. Menyelenggarakan seminar dan pelatihan mengenai keuangan dan investasi syariah.
3. Menjadi duta literasi keuangan syariah bagi teman sebayanya.
4. Membuat konten edukatif di media sosial tentang pentingnya investasi yang sesuai prinsip islam.

Menurut Wahyuni dkk , mahasiswa yang aktif mengikuti pelatihan atau seminar keuangan memiliki kecenderungan lebih besar untuk terlibat dalam investasi syariah.²⁴ Selain itu, Puspitasari dan Yetti menekankan bahwa persepsi terhadap imbal hasil yang menarik serta pemahaman akan manfaat spritual dari investasi syariah merupakan pendorong utama minat mahasiswa.²⁵ Studi oleh Hakim dan Nurhayati menyatakan bahwa penguatan kurikulum keuangan syariah

²³ Ibid.

²⁴ Wahyuni, S. F., Radiman, R., Lestari, S. P., & Lestari, S. S. I. (2024). Keterkaitan antara Literasi Keuangan dan Pendapatan Pada Kesejahteraan Keuangan: Mediasi Prilaku Keuangan Generasi Sandwich 35.

²⁵ Vania Evanita Puspitasari, Fitri Yetty, and Siwi Nugraheni, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Persepsi Imbal Hasil, Dan Motivasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Syariah,122.

di Perguruan Tinggi dapat meningkatkan minat dan partisipasi mahasiswa dalam berinvestasi berbasis syariah.²⁶

Program-program seperti Student Investment Corner atau Kampus Pasar Modal Syariah yang didukung oleh Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan juga menjadi peluang nyata untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam investasi syariah secara aktif dan terstruktur.²⁷

²⁶ D. N Agustin and L Hakim, “Peran Religiusitas Sebagai Variabel Moderating Pengetahuan, Persepsi Produk Bank Syariah Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Syariah”, 106-116.

²⁷ Universitas Syiah Kuala. (2023). *USK dan BEI Aceh Laksanakan Sekolah Pasar Modal Syariah untuk Mahasiswa*. <https://usk.ac.id> (Diakses pada 08 Mei 2025)

